

**KONSERVASI PREVENTIF KERAMIK BAWAH LAUT
DI MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI S1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KONSERVASI PREVENTIF KERAMIK BAWAH LAUT
DI MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA**



Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang

Tata Kelola Seni

2025

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

**KONSERVASI PREVENTIF KERAMIK BAWAH LAUT DI MUSEUM
BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA**

Diajukan oleh Huzaefah, NIM 2110236026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni,
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada
tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota Penguji



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.
NIP. 19730205 200912 2 001

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Tambak Sihno Purwanto, S.Pd., M.A.
NIP. 19910507 202203 1 006

Cognate/ Anggota Penguji



Prof. Dr. I Wawan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi Tata Kelola Seni



Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahudin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huzaefah

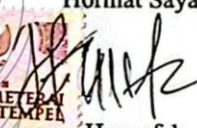
NIM : 2110236026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian/ Penciptaan Perancangan) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 10 Juni 2025

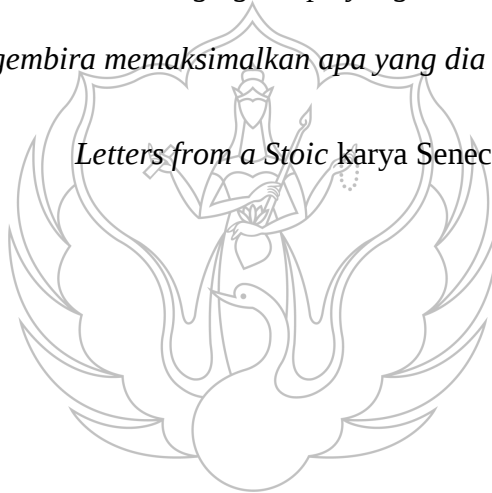
Hormat Saya,


Huzaefah



”Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apa pun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak menginginkan apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima”

Letters from a Stoic karya Seneca



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan sayang, doa, dan dukungannya tiada henti menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku.
2. Saudara-saudaraku tersayang, yang selalu menjadi penyemangat dalam suka dan duka.
3. Para dosen dan pembimbing, atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang luar biasa selama masa studi saya.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, berbagi tawa, dan semangat.
5. Almamater tercinta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tempat saya tumbuh dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah kecil yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT , atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "Konservasi Preventif Keramik Bawah Laut di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta" disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam tugas akhir skripsi kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menjalankan penelitian.
4. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir, yang memberikan arahan, kritik, serta saran yang membangun dalam proses penulisan tugas akhir.
5. Tambak Shino Purwanto, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir, yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan arahan dan saran yang membangun dalam proses penulisan tugas akhir.
6. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir.
7. Vincentius Agus Sulistya, S.pd, M.A. selaku Penanggungjawab Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
8. Nasib Dwi Riyanta, S. Pd. selaku koordinator Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
9. Winarni, S.S., M.A., selaku Kurator Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

10. Evi Novita. S.S. M.A. selaku konsektor Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, dan yang mendampingi selama penelitian berlangsung
11. Ria Diar Styah Primastiti, S. Si., M.A. selaku pamong budaya ahli muda Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
12. Seluruh staf Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data untuk penelitian.
13. Kedua Orangtuaku, Bapak Sahdi dan Ibu Maini serta Adikku-Adikku Qurota Aini dan Rumaesa Aini yang selalu mensupport lewat doa dan semangat.
14. Seluruh teman-teman Program Studi Tata Kelola Seni "*mana art*" yang selalu setia bekerja sama dalam suka duka hingga sekarang.

Kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Semoga skripsi dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pelestarian artefak dan konservasi preventif, khusus terhadap keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Huzaefah

ABSTRAK

Artefak keramik bawah laut di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta bernilai historis tinggi dalam bidang kemaritiman dan perdagangan sehingga penting untuk menjaga kelestarian. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan konservasi preventif dan tantangan serta solusi yang dihadapi dalam penerapan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk menggali penerapan konservasi, tantangan yang ada, dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Objek penelitian adalah koleksi keramik bawah laut di museum tersebut.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan staf museum. Instrumen pengumpulan data terdiri dari buku catatan, ponsel pintar, dan situs web. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservasi preventif dilakukan melalui penggunaan material pelindung, pemantauan suhu dan kelembapan, serta pembersihan manual, kontrol rutin. Tantangan yang dihadapi meliputi kondisi keramik yang rapuh, keterbatasan staff yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang kimia atau berprofesi sebagai kurator, dan fasilitas penyimpanan yang sederhana. Solusi yang dilakukan oleh Museum Benteng Vredenburg adalah melakukan pelatihan dan diklat di Borobudur terkait dengan perawatan benda purbakala keramik, museum berkolaborasi dengan PCBM (Pusat Konservasi Benda Muatan Kapal Tenggelam) dan merencanakan penggunaan teknologi pemantauan otomatis. Kekurangan data dari penelitian adalah data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, tanpa dukungan data kuantitatif seperti grafik kelembapan, suhu ruangan, atau tingkat salinitas pada keramik. Penelitian skripsi diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian konservasi preventif keramik bawah laut.

Kata kunci: *konservasi preventif, keramik bawah laut, pelestarian artefak, tantangan, solusi.*

ABSTRACT

The underwater ceramic findings at Benteng Vredeburg Museum in Yogyakarta possess significant historical value in the fields of maritime heritage and trade, making their preservation crucial. This study aims to explore the implementation of preventive conservation, the challenges encountered, and the solutions applied in addressing those challenges. The research focuses on the collection of underwater ceramics housed in the museum.

A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data collection techniques included structured interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with museum staff. The research instruments consisted of notebooks, smartphones, and relevant websites. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis, which involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that preventive conservation is carried out through the use of protective materials, monitoring of temperature and humidity, manual cleaning, and routine control. Challenges encountered include the fragile condition of the ceramics, limited staff with educational backgrounds in chemistry or professional experience as curators and basic storage facilities. Solutions implemented by Museum Benteng Vredeburg include training and workshops at Borobudur related to the care of ancient ceramic objects, collaboration with the Center for the Conservation of Sunken Ship Cargo Objects, and plans to implement automatic monitoring technology. A limitation of this study is that the data were collected through observation and interviews, without quantitative support such as humidity graphs, room temperature records, or salinity levels in ceramics. This research is expected to contribute to studying the preventive conservation of underwater ceramics.

Keywords: preventive conservation, underwater ceramics, artifact preservation, challenges, solutions.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	6
2. Teknik Pengumpulan Data.....	7
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data	11
5. Validasi Data.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	16
A. Tinjauan Pustaka	16
B. Landasan Teori	20
1. Konservasi	20
2. Preventif.....	27
3. Keramik	29
1. Keramik Bawah Laut.....	31

viii

2.	Museum	33
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA		38
A.	Profil Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	38
1.	Visi dan Misi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	40
2.	Logo Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	40
3.	Struktur organisasi Museum Benteng Vredenburg.....	40
4.	Fasilitas Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	46
B.	Koleksi Keramik bawah Laut pada Museum Benteng Vredenburg.....	56
C.	Penerapan Konservasi Preventif terhadap Keramik Bawah Laut di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	68
1.	Prinsip Dasar Konservasi Preventif	69
2.	Teknik Identifikasi dan Penanganan Awal	75
3.	Stabilitas Material melalui Proses Desalinasi	77
4.	Dokumentasi dan Inventarisasi Koleksi	78
5.	Monitoring Lingkungan dan Pemeliharaan Rutin	87
6.	Kontrol Rutin dan Pembersihan.....	90
D.	Gap teori dan praktek di lapangan.....	99
1.	Gap Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	100
2.	Gap Pemantauan Lingkungan Koleksi	103
3.	Gap Peralatan dan Teknik Pembersihan	107
4.	Gap Dokumentasi Koleksi.....	112
5.	Gap Standar Jumlah Tenaga Konservator	114
6.	Gap Penggunaan Teknologi Konservasi.....	117
7.	Gap Pelaksanaan Desalinasi	121
8.	Gap Standar Penyimpanan Koleksi	126
9.	Gap Penanganan Selama Pemindahan Artefak.....	131
10.	Gap Kebijakan Mitigasi Risiko.....	134
E.	Tantangan dan Solusi Konservasi Preventif Keramik Bawah Laut	137
1.	Tantangan dalam Penerapan Konservasi Preventif	137
2.	Solusi dalam Penerapan Konservasi Preventif	147

BAB IV PENUTUP	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	153
GLOSARIUM.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN.....	160
BIODATA.....	182



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampilan depan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	39
Gambar 3.2 Logo Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta	40
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Museum dan Cagar Budaya 2025	40
Gambar 3.4 Struktur Organisasi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.....	41
Gambar 3.5 Peta Belitung Timur tempat penemuan keramik bawah laut Museum Vredenburg.....	57
Gambar 3.6 Proses dokumentasi visual koleksi keramik bawah laut di Museum Vredenburg.....	59
Gambar 3.7 Ornamen keramik bawah laut tertutup oleh endapan garam dan karang	61
Gambar 3.8 Mangkok biru putih bermotif flora dan jamur	62
Gambar 3.9 Koleksi keramik mengalami pengelupasan glasir	62
Gambar 3. 10 koleksi Keramik Bawah Laut di Museum Benteng Vredenburg	67
Gambar 3.11 Penyimpanan dan Suhu dari koleksi keramik Bawah Laut.....	67
Gambar 3.12 Penggunaan sarung tangan sebagai upaya konservasi preventif untuk koleksi keramik bawah laut.....	74
Gambar 3.13 Label tidak ditempelkan dengan perekat berbahan kimia pada artefak	84
Gambar 3.14 Koleksi Keramik bawah laut pada lemari bawah di MBVY.....	85
Gambar 3.15 Koleksi keramik bawah laut di lemari atas pada MBVY	86
Gambar 3.16 Termohigrometer pada koleksi keramik bawah laut MBVY	88
Gambar 3.17 Pencahayaan ruangan koleksi keramik bawah laut MBVY	92
Gambar 3.18 Dokumentasi pre-treatment koleksi keramik MBVY	93
Gambar 3. 19 Label identifikasi di lampirkan secara fisik diatas permukaan keramik	95
Gambar 3.20 Alat dan bahan untuk membersihkan keramik bawah laut	96
Gambar 3.21 Pembersihan keramik menggunakan larutan soda	96
Gambar 3.22 Proses perendaman keramik menggunakan larutan soda	97
Gambar 3.23 Higo- Termometer	105
Gambar 3.24 Pembersihan koleksi keramik dilakukan dengan manual	109
Gambar 3.25 Metode konservasi tradisional yang dilakukan secara manual	120
Gambar 3.26 Proses Desalinasi menggunakan larutan soda.....	123
Gambar 3.27 Ruang penyimpanan Storage F tampak depan	127
Gambar 3.28 Storage F tampak dari dalam ruangan.....	128
Gambar 3.29 Storage F	141
Gambar 3.30 Penggunaan etafoam pada koleksi keramik bawah laut.....	147
Gambar 31 Wawancara dengan Ibu Ria Diar Styra Primastiti, S. Si., M.A.....	164
Gambar 32 Wawancara dengan Ibu Winarni, S.S., M.A. dan Ibu Aryani Setyaningsih, S.S., M.A.....	164
Gambar 33 Keramik sebelum konservasi	165
Gambar 34 Konservasi keramik bawah laut menggunakan soda.....	165
Gambar 35 Kondisi Keramik Pasca Konservasi	165

Gambar 36 Sidang Skripsi Huzaefah	166
Gambar 37 Dokumentasi Sidang Skripsi Huzaefah.....	166



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Uraian topik wawancara terhadap narasumber	8
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta	42
Tabel 3.3 Koleksi Keramik Bawah Laut.....	63
Tabel 3.4 Matriks Perbandingan Metode Desalinasi	125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Dosen	160
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	164
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta (MBVY) adalah salah satu museum bersejarah yang terletak di kawasan nol kilometer Yogyakarta. Awal MBVY dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1760 sebagai benteng pertahanan, bangunan telah mengalami berbagai perubahan fungsi hingga pada tahun 1992 ditetapkan sebagai museum sejarah nasional. Koleksi mencakup diorama dan artefak yang merekam perjalanan sejarah bangsa dari masa kolonial hingga Orde Baru (Dit. PCBM, 2016). Posisi strategis, pusat edukasi pelestarian warisan budaya serta koleksi tertentu yang lebih spesifik, seperti keramik bawah laut. Koleksi keramik bawah laut yang menyimpan potensi besar yang belum banyak terangkat dalam kajian konservasi publik..

Keramik bawah laut yang disimpan di Museum Vredeburg berasal dari kapal-kapal tenggelam di jalur perdagangan Asia Tenggara. Artefak keramik bawah laut memuat informasi penting tentang interaksi budaya, teknologi produksi keramik, dan jaringan perdagangan masa lampau. Nilai sejarah dan estetika menjadikan koleksi bawah laut benda visual dan sumber pengetahuan yang kaya (Dit. PCBM, 2016). Penempatan koleksi keramik bawah laut di Museum Vredeburg menjadi penting untuk menguatkan narasi sejarah bangsa

dari aspek perdagangan maritim yang menuntut penyesuaian dalam aspek konservasi.

Pemilihan Museum Benteng Vredeburg sebagai lokasi penyimpanan dan pameran keramik bawah laut mempertimbangkan lokasi strategis, kapasitas edukatif museum, serta fasilitas konservasi yang dimiliki. Dengan demikian, keramik bawah laut dapat dilihat publik secara luas sembari tetap dirawat secara profesional. Penambahan koleksi keramik bawah laut juga memperluas cakupan narasi sejarah dari semata perjuangan kemerdekaan menjadi bagian dari sejarah ekonomi dan budaya. Akan tetapi koleksi keramik bawah laut juga membawa tantangan baru dalam hal perawatan artefak yang telah lama berada di lingkungan laut (Indonesian Heritage Agency, 2025).

Keramik bawah laut rentan rusak akibat garam, tekanan air, dan organisme laut. Endapan yang menempel mempercepat degradasi, sehingga diperlukan desalinasi untuk mengeluarkan garam dari pori-pori dan mencegah keretakan. Teknik penyambungan dan stabilisasi digunakan tanpa menghilangkan keaslian apabila artefak keramik pecah. Proses stabilisasi menjadi dasar konservasi jangka panjang yang bersifat preventif (Dit. PCBM, 2016).

Konservasi preventif adalah pendekatan yang bertujuan mencegah kerusakan lebih lanjut sebelum terjadi degradasi parah. Langkah-langkah meliputi pengendalian suhu, kelembapan, pencahayaan, serta pembersihan

rutin dengan prosedur aman. Desalinasi menjadi bagian krusial karena garam yang tertinggal dapat mempercepat pelapukan. Pemantauan berkala juga penting agar kerusakan dapat dideteksi sedini mungkin. Efektivitas konservasi preventif sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan sistem manajemen koleksi yang dimiliki museum (Zulfati, 2024).

Upaya pelestarian keramik bawah laut melalui konservasi preventif merupakan langkah penting dalam menjaga warisan budaya maritim Indonesia. Melalui konservasi yang efektif dan pameran edukatif, generasi muda dapat memahami kontribusi Indonesia dalam jalur perdagangan global masa lampau. Museum juga dapat menunjukkan peran aktif dalam pelestarian sejarah nasional. Strategi berbasis riset dan pemantauan yang terstruktur diperlukan untuk mendukung konservasi preventif yang optimal dibutuhkan.

Kajian mengenai konservasi preventif terhadap keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg dalam konteks penerapan metode desalinasi dan sistem pemantauan lingkungan masih sedikit. Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan terdapat celah penelitian yang perlu diisi untuk mendukung pelestarian artefak maritim di museum non-maritim. Penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai "Konservasi preventif keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta". Optimalisasi konservasi preventif dilakukan melalui penerapan metode desalinasi yang efektif serta pemantauan lingkungan yang ketat untuk menjaga stabilitas fisik dan kimiawi koleksi. Implementasi

strategi konservasi yang tepat diharapkan dapat memperpanjang umur simpan artefak, memastikan kelestarian, dan mempertahankan nilai historis sebagai bagian dari warisan budaya yang dapat dipelajari oleh generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan konservasi preventif terhadap keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam upaya menjaga kelestarian?
2. Apa saja tantangan dan solusi dalam penerapan konservasi preventif terhadap keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis penerapan konservasi preventif terhadap keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk menjaga kelestarian koleksi.
2. Mengidentifikasi tantangan dalam konservasi preventif serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam upaya pelestarian keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- b. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai teknik konservasi preventif dalam konteks keramik bawah laut.
- c. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai konservasi benda bersejarah di museum.

2. Manfaat Ilmiah

- a. Memberikan kontribusi akademik dalam bidang konservasi benda cagar budaya dalam konteks konservasi bawah laut.
- b. Menjadi dasar bagi penelitian dalam pengembangan metode konservasi preventif bagi keramik bawah laut yang lebih efektif dan efisien.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai penting pelestarian benda bersejarah sebagai bagian dari warisan budaya.
- b. Memberikan informasi tentang upaya konservasi di museum, sehingga masyarakat lebih menghargai dan mendukung pelestarian koleksi sejarah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena berdasarkan subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan metode alamiah dalam konteks tertentu. Hasil penelitian berupa analisis mendalam yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi komprehensif (Moleong, 2014).

Metode deskriptif adalah penelitian yang mencoba memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu (Moleong, 2014). Penelitian bertujuan untuk menganalisis kondisi keramik bawah laut di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta serta efektivitas konservasi preventif yang diterapkan. Melalui pendekatan induktif, dapat dilakukan identifikasi faktor-faktor penyebab degradasi dan mengevaluasi konservasi berdasarkan tolok ukur yang relevan. Hasil analisis diharapkan memberikan kontribusi terhadap strategi pelestarian koleksi museum secara optimal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik yang mengacu kepada metode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, adapun penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dipakai dalam penelitian yaitu observasi sistematis yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Arikunto, 2025). Observasi langsung dilakukan ke Museum Vredeburg Yogyakarta dengan melihat objek yang diteliti dan mengetahui bagaimana cara melakukan konservasi di Museum tersebut. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah daftar checklist.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*interviewer*) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewed*) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut (Moleong, 2014). Adapun informan

dalam wawancara yakni Konservator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, serta rangkaian kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja profesi. Adapun narasumber yang menjadi sumber data Primer yaitu Evi Novita, S.S., M.A, selaku bagian dari konservator dan penulis penanganan konservasi keramik, Nasib Dwi Riyanta selaku konservator, Ria Diar Styra Primastiti selaku Pamong Budaya Ahli Muda, Mba Yani / Mba Win selaku Staf Koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Data hasil wawancara direkam menggunakan alat perekam suara yang ditulis kembali (*transcribing*) dan diringkaskan.

Tabel 1.1 Uraian topik wawancara terhadap narasumber

No	Nama	Uraian
1	Evi Novita	Jabatan: Peneliti Keramik Bawah Laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
		Masa Kerja: —
		Topik Wawancara: Sejarah koleksi keramik bawah laut di MBVY, konteks, proses awal pengelolaan koleksi, dan nilai historis artefak.
2	Nasib Dwi	Jabatan: Konservator
	Riyanta	Masa Kerja: 40 Tahun

		Topik Wawancara: Prosedur konservasi keramik bawah laut, termasuk metode desalinasi, teknik penyambungan dan stabilisasi, serta tantangan konservasi artefak berbahan keramik.
3	Ria Diar	Jabatan: Pamong Budaya Ahli Muda
	Stya	Masa Kerja: –
	Primastiti	Topik Wawancara: Penggunaan metode ilmiah dalam konservasi, seperti analisis XRF untuk mengetahui komposisi bahan artefak, serta penelitian laboratorium untuk menentukan strategi konservasi yang tepat.
4	Mba Yani	Jabatan: Staf Koleksi Museum Benteng
	/ Mba Win	Vredeburg Yogyakarta
		Masa Kerja: –
		Topik Wawancara: Proses perolehan koleksi keramik bawah laut, alur administrasi, legalitas koleksi, serta prosedur awal sebelum artefak masuk tahap konservasi.

Sumber : Olahan data pribadi

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2014), analisis dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, kaya informasi, dan kontekstual. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan penting dalam memastikan keakuratan dan keabsahan data. Sumber dokumentasi mencakup dokumen museum, tata letak, panduan, serta artefak keramik bawah laut, termasuk foto dan video dari berbagai sumber. Dokumentasi menjadi elemen krusial karena sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk gambar, tulisan, atau rekaman lain.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan teknik yang digunakan (Siyoto & Sodik, 2015).

a. Buku catatan

Buku catatan digunakan untuk menyusun dan mengorganisir pertanyaan wawancara, mencatat hasil wawancara dan observasi, serta merangkum berbagai sumber data untuk mempermudah analisis data.

b. Ponsel pintar

Ponsel pintar dimanfaatkan dalam komunikasi, dokumentasi, dan penyimpanan data. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan narasumber serta berbagi dokumen, gambar, dan video yang

relevan dengan penelitian. Perekam suara membantu merekam wawancara untuk memastikan keakuratan data serta memungkinkan pemutaran ulang untuk analisis lebih mendalam. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan proses konservasi keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam bentuk foto dan video, yang berfungsi sebagai bukti visual dalam penelitian.

c. Situs web

Situs web digunakan untuk mengakses jurnal ilmiah, artikel akademik, dan e-book yang mendukung kajian literatur serta memperoleh data sekunder terkait konservasi keramik bawah laut dan kebijakan museum dalam pelestarian koleksi. Instrumen-instrumen data memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, mendukung validitas penelitian, serta mempermudah analisis konservasi preventif terhadap keramik bawah laut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menyusun terkait konservasi preventif terhadap keramik bawah laut di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan

akurat mengenai terkait konservasi keramik serta membandingkan dengan prosedur terdahulu untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan. Miles dan Huberman dalam Moleong (2014) menyatakan bahwa analisis kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai data jenuh. Tahapan analisis dalam penelitian meliputi:

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara dengan konservator, observasi proses konservasi, serta dokumentasi berupa rekaman suara, foto, dan video. Data yang dikumpulkan mencakup metode pembersihan, bahan yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam konservasi preventif.

b. Reduksi Data

Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dieliminasi. Proses reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi penting mengenai teknik konservasi preventif, seperti pengendalian lingkungan, penyimpanan, dan perawatan keramik bawah laut.

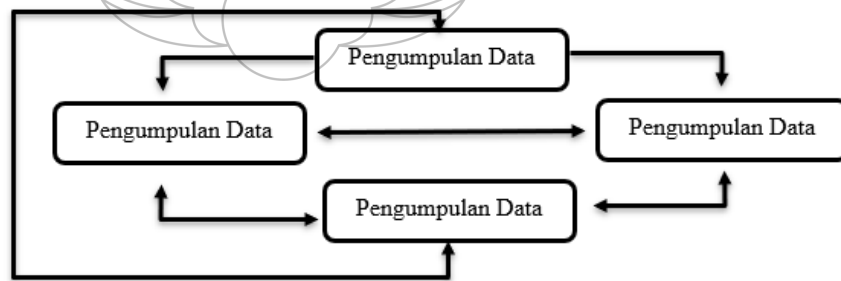
c. Penyajian Data

Data yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik yang menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah

konservasi. Penyajian data bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai efektivitas metode konservasi yang diterapkan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi. Hasil analisis akan dibandingkan dengan standar konservasi yang berlaku untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas konservasi preventif terhadap keramik bawah laut di museum. Melalui empat tahapan analisis data, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi konservasi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk konservasi preventif yang lebih optimal. Berikut adalah gambar alur komponen analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman:



Gambar 1.1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)
Sumber : Metodologi Penelitian, Lexy J. Moelong (2014: 15)

Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi berupa rekaman suara, video, serta gambar. Data yang dikumpulkan akan diseleksi untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian, sementara informasi yang tidak sesuai akan dieliminasi untuk menjaga ketajaman analisis. Data yang telah disaring kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Setelah data dianggap memadai, dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Validasi Data

Validasi data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Moleong (2014) untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka digunakan taraf kepercayaan data dengan teknik deskriptif kualitatif. Validasi deskriptif kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna dari data yang ditemukan. Peneliti mengevaluasi konteks konservasi preventif, seperti kelayakan kondisi ruang penyimpanan, kesesuaian suhu dan kelembaban, serta pola perawatan keramik bawah laut berdasarkan standar pelestarian benda cagar budaya. Interpretasi dilakukan secara mendalam dengan mempertimbangkan aspek fisik, historis, dan fungsional dari objek keramik

tersebut. Data dinilai valid apabila terdapat konsistensi antara kondisi empiris, dokumentasi, serta pernyataan dari informan kunci.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan di lapangan untuk menjawab fokus penelitian mengenai konservasi preventif keramik bawah laut di museum

